

Pemanfaatan Konten Edukasi Digital dalam Meningkatkan Literasi Digital dan Karakter Belajar Peserta Didik di Era Society 5.0

Yeni Wulandari¹

Program Studi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Email: yeniwulandari@stitmakrifatulilmi.ac.id¹

Keywords: digital educational content, digital literacy, learning character, students, Society 5.0.

Kata Kunci: konten edukasi digital, literasi digital, karakter belajar, peserta didik, Society 5.0.

Abstract:

The rapid advancement of digital technology in the Society 5.0 era has significantly transformed teaching and learning practices in schools. The utilization of digital educational content has emerged as an innovative approach to improving learning quality, digital literacy, and students' learning character. However, its implementation continues to face several challenges, including limited digital literacy skills, suboptimal use of educational technology, and varying levels of teachers' competence in developing digital learning media. This study aims to analyze the utilization of digital educational content in enhancing students' digital literacy and learning character in the Society 5.0 era. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation involving school principals, teachers, and students selected using purposive sampling. Data credibility was ensured through source triangulation, technique triangulation, time triangulation, and member checking. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, including data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the use of digital educational content improves students' ability to access, evaluate, and utilize digital information critically and responsibly. Furthermore, digital content-based learning contributes to the development of positive learning character, including discipline, responsibility, independence, creativity, and collaboration. The successful implementation is supported by teachers' digital competence, adequate technological infrastructure, and strong collaboration between schools and families. This study concludes that digital educational content serves as an effective learning strategy for enhancing students' digital literacy and strengthening their learning character

to meet the educational demands of the Society 5.0 era.

Abstrak:

Perkembangan teknologi digital pada era Society 5.0 telah membawa perubahan yang signifikan terhadap proses pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan konten edukasi digital menjadi salah satu inovasi yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, literasi digital, dan karakter belajar peserta didik. Namun, implementasi konten edukasi digital masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kemampuan literasi digital, pemanfaatan teknologi yang belum optimal, serta belum meratanya kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan konten edukasi digital dalam meningkatkan literasi digital dan karakter belajar peserta didik di era Society 5.0. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang dipilih secara purposive. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan *member checking*. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan konten edukasi digital mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab. Selain itu, pembelajaran berbasis konten digital juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter belajar, seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kreativitas, dan kerja sama. Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh kompetensi guru, ketersediaan sarana pendukung, serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Penelitian ini menegaskan bahwa konten edukasi digital merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi digital

A. Introduction

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Memasuki era Society 5.0, teknologi tidak lagi hanya dimanfaatkan sebagai alat pendukung aktivitas manusia, tetapi telah menjadi bagian yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Konsep Society 5.0 menempatkan manusia sebagai pusat inovasi dengan memanfaatkan teknologi digital, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), *Internet of Things* (IoT), *big data*, dan berbagai

platform digital untuk meningkatkan kualitas hidup (Roszana et al., 2026). Dalam konteks pendidikan, perkembangan tersebut mendorong perubahan paradigma pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar digital yang lebih interaktif, fleksibel, dan mudah diakses.

Kemajuan teknologi digital telah melahirkan beragam bentuk konten edukasi digital yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Konten edukasi digital merupakan materi pembelajaran yang dikemas dalam berbagai format, seperti video pembelajaran, podcast, infografis, animasi, modul elektronik, media sosial edukatif, maupun platform pembelajaran daring (Gusty et al., 2025). Kehadiran konten edukasi digital memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta memperoleh informasi secara lebih luas tanpa dibatasi ruang dan waktu. Berbagai platform seperti YouTube Edu, Google Classroom, Canva for Education, Quizizz, dan media sosial edukatif telah menjadi bagian dari ekosistem pembelajaran modern yang mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna (Anggraeni et al., 2026).

Di balik berbagai kemudahan tersebut, perkembangan teknologi juga menghadirkan tantangan yang tidak dapat diabaikan. Peserta didik saat ini hidup di tengah arus informasi yang sangat besar sehingga dituntut memiliki kemampuan untuk memilih, mengevaluasi, memahami, dan memanfaatkan informasi secara bijaksana. Fenomena penyebaran informasi yang tidak akurat, hoaks, plagiarisme, rendahnya etika digital, serta penggunaan media sosial yang lebih dominan untuk hiburan daripada pembelajaran menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi belum sepenuhnya diiringi dengan kemampuan literasi digital yang memadai. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa akses terhadap teknologi saja belum cukup untuk meningkatkan kualitas pembelajaran apabila peserta didik belum memiliki kompetensi literasi digital yang baik (Maftuhah, 2024).

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, menciptakan, serta memanfaatkan informasi melalui media digital secara kritis, kreatif, dan bertanggung jawab (Farid, 2023). Dalam

konteks pendidikan, literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis terhadap informasi, menjaga etika dalam ruang digital, berkomunikasi secara santun, serta menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan diri. Kemampuan ini menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik untuk menghadapi tantangan abad ke-21 dan era Society 5.0 (Farid, 2023).

Selain meningkatkan literasi digital, pemanfaatan konten edukasi digital juga memiliki potensi dalam membentuk karakter belajar peserta didik. Karakter belajar mencerminkan sikap, kebiasaan, dan nilai yang ditunjukkan peserta didik selama proses pembelajaran, seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kejujuran akademik, kerja sama, kreativitas, serta semangat belajar sepanjang hayat (Al Amin, 2025). Konten edukasi digital yang dirancang secara tepat tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga dapat mendorong peserta didik menjadi pembelajar aktif yang mampu mengatur proses belajarnya sendiri, memecahkan masalah secara kreatif, serta bertanggung jawab terhadap penggunaan teknologi secara etis.

Meskipun demikian, hasil pengamatan di berbagai satuan pendidikan menunjukkan bahwa pemanfaatan konten edukasi digital masih menghadapi berbagai kendala. Sebagian guru belum memiliki kemampuan yang optimal dalam mengembangkan maupun memilih konten digital yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Roszana et al., 2026). Di sisi lain, peserta didik masih cenderung menggunakan media digital untuk aktivitas hiburan dibandingkan sebagai sumber belajar. Akibatnya, potensi konten edukasi digital sebagai media untuk meningkatkan literasi digital dan membentuk karakter belajar belum dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pemanfaatan konten edukasi digital dengan penguatan kompetensi literasi digital dan pembentukan karakter peserta didik.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media digital dan platform pembelajaran daring mampu meningkatkan motivasi belajar, hasil belajar, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Arifin,

2025). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa literasi digital memiliki hubungan yang positif dengan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada efektivitas media digital terhadap hasil belajar atau peningkatan kompetensi teknologi. Kajian yang mengintegrasikan pemanfaatan konten edukasi digital, literasi digital, dan karakter belajar peserta didik dalam perspektif Society 5.0 masih relatif terbatas, khususnya pada konteks pendidikan di Indonesia (Siti Chusnul Chotimah, Sari Anggreini, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menunjukkan bahwa kajian mengenai pemanfaatan konten edukasi digital belum banyak membahas bagaimana media tersebut berkontribusi secara simultan terhadap peningkatan literasi digital sekaligus pembentukan karakter belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa analisis yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam kerangka pendidikan era Society 5.0. Penelitian ini tidak hanya memandang konten edukasi digital sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai instrumen pembelajaran yang mampu membentuk peserta didik menjadi individu yang cakap digital, berpikir kritis, bertanggung jawab, dan memiliki karakter belajar yang kuat.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat transformasi pendidikan pada era Society 5.0 menuntut peserta didik memiliki kompetensi digital sekaligus karakter yang mampu mendukung proses belajar sepanjang hayat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian mengenai pembelajaran digital serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru, sekolah, dan pengambil kebijakan dalam merancang pembelajaran berbasis konten edukasi digital yang efektif, inovatif, dan berorientasi pada penguatan literasi digital serta karakter belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan konten edukasi digital dalam meningkatkan literasi digital dan karakter belajar peserta didik di era Society 5.0, mengidentifikasi strategi implementasinya dalam proses pembelajaran, serta mengkaji faktor-faktor yang

mendukung dan menghambat pemanfaatan konten edukasi digital di lingkungan sekolah.

B. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam fenomena pemanfaatan konten edukasi digital dalam meningkatkan literasi digital dan karakter belajar peserta didik di era Society 5.0. Penelitian deskriptif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses implementasi konten edukasi digital, pengalaman guru dan peserta didik, serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapannya dalam pembelajaran (Abdussamad, 2021).

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan keterlibatan dan pengalaman mereka dalam pemanfaatan konten edukasi digital selama proses pembelajaran. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru kelas, guru mata pelajaran, serta peserta didik Madrasah Ibtidaiyah yang aktif menggunakan berbagai konten edukatif digital dalam kegiatan belajar mengajar. Penentuan jumlah informan dilakukan berdasarkan prinsip kejenuhan data (data saturation), yaitu ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan lagi data baru yang relevan dengan fokus penelitian (Madina & Hartono, 2025).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan konten edukasi digital, interaksi antara guru dan peserta didik, serta aktivitas yang mencerminkan kemampuan literasi digital dan karakter belajar peserta didik (Nasution, 2023). Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada seluruh informan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk pemanfaatan konten edukasi digital, strategi implementasi dalam pembelajaran, manfaat yang dirasakan, serta berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, modul ajar, media pembelajaran digital, hasil karya peserta didik,

foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, sedangkan instrumen pendukung meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar dokumentasi, alat perekam suara, dan kamera. Peneliti berperan secara langsung dalam merancang penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, menginterpretasikan hasil penelitian, hingga menyusun kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi. Selanjutnya, *member checking* dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan guna memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka (Agus Supriatna dkk, 2022).

Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. Analisis dilakukan secara berkesinambungan melalui empat tahapan, yaitu pengumpulan data (data collection), kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (conclusion drawing and verification) (Karimuddin et al., 2022). Data yang telah dikumpulkan diseleksi, dikategorikan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai pemanfaatan konten edukasi digital dalam meningkatkan literasi digital dan karakter belajar peserta didik di era Society 5.0 (Yama P. Sumbodo, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian. Seluruh informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta kesediaannya untuk berpartisipasi secara sukarela. Kerahasiaan identitas informan dijaga sepenuhnya, sedangkan seluruh data yang diperoleh hanya

digunakan untuk kepentingan akademik. Dengan menerapkan prinsip etika penelitian, diharapkan hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas, objektivitas, dan kepercayaan yang tinggi serta mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran berbasis konten edukasi digital di Madrasah Ibtidaiyah.

C. Result(s)

Gambaran Umum Pemanfaatan Konten Edukasi Digital dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh gambaran bahwa pemanfaatan konten edukasi digital telah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Guru tidak lagi bergantung sepenuhnya pada buku teks sebagai sumber belajar, tetapi mulai mengintegrasikan berbagai konten edukasi digital, seperti video pembelajaran, animasi interaktif, infografis, kuis digital, *e-book*, serta platform pembelajaran daring. Pemanfaatan konten tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik yang telah akrab dengan teknologi digital.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memanfaatkan berbagai media digital pada tahap apersepsi, penyampaian materi, hingga evaluasi pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran dan animasi membantu peserta didik memahami konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, sedangkan kuis berbasis digital mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Seorang guru kelas menjelaskan bahwa penggunaan konten edukasi digital memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

"Ketika materi disampaikan menggunakan video, gambar bergerak, atau permainan edukatif, peserta didik terlihat lebih fokus dan lebih aktif bertanya dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan buku paket. Mereka lebih mudah memahami materi karena disajikan secara visual dan menarik."

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa guru memanfaatkan berbagai sumber belajar digital yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Konten yang

digunakan tidak hanya berasal dari platform pendidikan resmi, tetapi juga dikembangkan sendiri oleh guru dalam bentuk presentasi interaktif, video sederhana, dan lembar kerja digital. Hal tersebut menunjukkan adanya upaya guru untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik di era Society 5.0.

1. Pemanfaatan Konten Edukasi Digital dalam Meningkatkan Literasi Digital Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan konten edukasi digital memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi digital peserta didik. Melalui penggunaan berbagai media digital, peserta didik tidak hanya belajar memahami materi pelajaran, tetapi juga belajar mencari informasi, memilih sumber yang terpercaya, mengolah informasi, serta memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik mulai terbiasa menggunakan perangkat digital untuk mengakses materi pembelajaran, mengerjakan tugas, dan berdiskusi secara daring dengan guru maupun teman sekelas. Guru juga membimbing peserta didik agar mampu membedakan informasi yang valid dengan informasi yang belum dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Salah seorang guru menyampaikan:

"Kami tidak hanya mengajarkan cara menggunakan internet, tetapi juga mengajarkan bagaimana memilih informasi yang benar. Anak-anak diajak memahami bahwa tidak semua informasi di media sosial dapat dipercaya sehingga mereka harus belajar mengecek sumber informasi terlebih dahulu."

Peserta didik mengungkapkan bahwa mereka menjadi lebih percaya diri menggunakan teknologi untuk belajar. Mereka mampu mengakses video pembelajaran, membaca materi tambahan secara mandiri, serta memanfaatkan aplikasi pembelajaran untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari di kelas. Hasil dokumentasi juga memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu menyelesaikan tugas berbasis digital dengan baik. Mereka dapat membuat presentasi sederhana, mencari referensi pembelajaran dari sumber yang relevan, serta mengumpulkan tugas melalui media digital sesuai

arahan guru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan konten edukasi digital tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis dalam mengelola informasi secara bijaksana.

2. Pemanfaatan Konten Edukasi Digital dalam Membentuk Karakter Belajar Peserta Didik

Selain meningkatkan literasi digital, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan konten edukasi digital turut memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter belajar peserta didik. Selama proses pembelajaran, guru tidak hanya menekankan pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, kreativitas, dan kemandirian dalam menggunakan teknologi. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas karena seluruh aktivitas pembelajaran terdokumentasi secara digital. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi secara mandiri, berdiskusi dalam kelompok, serta mempresentasikan hasil belajar menggunakan media digital. Seorang peserta didik menyampaikan:

"Belajar menggunakan video dan aplikasi membuat saya lebih semangat. Kalau ada tugas, saya mencari informasi sendiri terlebih dahulu sebelum bertanya kepada guru."

Guru juga menjelaskan bahwa penggunaan konten edukasi digital mendorong peserta didik menjadi lebih mandiri dalam belajar karena mereka dapat mengakses kembali materi pembelajaran kapan saja tanpa harus menunggu penjelasan guru di kelas. Selain itu, karakter kerja sama juga berkembang melalui kegiatan diskusi kelompok berbasis digital. Peserta didik belajar berbagi informasi, menghargai pendapat teman, serta menyelesaikan tugas secara kolaboratif menggunakan media pembelajaran digital.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mulai menunjukkan peningkatan rasa percaya diri ketika mempresentasikan hasil diskusi menggunakan media digital. Mereka lebih berani menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan kelompok lain.

3. Faktor Pendukung Pemanfaatan Konten Edukasi Digital

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pemanfaatan konten edukasi digital dalam pembelajaran. Faktor pertama adalah kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Guru memiliki kemauan untuk terus belajar mengembangkan media pembelajaran digital sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inovatif dan menarik. Faktor kedua adalah tersedianya berbagai platform pembelajaran digital yang mudah diakses oleh guru maupun peserta didik. Keberadaan video edukatif, aplikasi pembelajaran, perpustakaan digital, dan berbagai sumber belajar daring memudahkan guru memperoleh materi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Faktor berikutnya adalah tingginya minat peserta didik terhadap penggunaan teknologi. Sebagian besar peserta didik merasa lebih termotivasi ketika pembelajaran menggunakan media digital karena penyajian materi lebih menarik dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Dukungan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendampingi peserta didik menggunakan perangkat digital secara positif selama proses pembelajaran di rumah.

4. Faktor Penghambat Pemanfaatan Konten Edukasi Digital

Di samping berbagai manfaat yang diperoleh, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi konten edukasi digital. Kendala utama adalah belum meratanya kemampuan literasi digital peserta didik. Sebagian peserta didik masih memerlukan pendampingan dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran maupun mencari informasi dari sumber yang kredibel. Selain itu, keterbatasan perangkat digital dan akses internet masih menjadi hambatan bagi sebagian peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan tidak semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran digital secara optimal, terutama ketika pembelajaran memerlukan penggunaan aplikasi atau media daring dengan kapasitas internet yang cukup besar.

Guru juga mengungkapkan bahwa tantangan lain berasal dari penggunaan gawai yang belum sepenuhnya terkendali. Sebagian peserta didik masih lebih tertarik membuka media hiburan dibandingkan memanfaatkan perangkat digital

sebagai sarana belajar. Oleh karena itu, guru terus memberikan pendampingan mengenai etika digital, pengelolaan waktu, serta pentingnya memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab.

D. Analysis and Discussion

Pemanfaatan Konten Edukasi Digital dalam Meningkatkan Literasi Digital Peserta Didik di Era Society 5.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan konten edukasi digital memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan literasi digital peserta didik. Pemanfaatan berbagai media pembelajaran berbasis digital, seperti video edukasi, animasi interaktif, infografis, modul elektronik, aplikasi pembelajaran, serta platform pembelajaran daring, mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan kemampuan dalam mengakses, memilih, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab. Kemampuan tersebut menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik untuk menghadapi tantangan perkembangan teknologi pada era Society 5.0.

Pada era Society 5.0, teknologi tidak hanya menjadi alat bantu pembelajaran, tetapi telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan literasi digital tidak lagi dipahami sebatas keterampilan menggunakan perangkat teknologi, melainkan mencakup kemampuan berpikir kritis terhadap informasi, memahami etika digital, menjaga keamanan data pribadi, serta memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar dan pengembangan diri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara produktif. Guru tidak hanya mengajarkan cara mengoperasikan media digital, tetapi juga membiasakan peserta didik untuk memverifikasi sumber informasi, membedakan fakta dan opini, serta menggunakan informasi secara bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa literasi digital merupakan kompetensi multidimensional yang mencakup aspek teknis, kognitif, sosial, dan etis. Peserta didik yang terbiasa menggunakan konten edukasi digital secara terarah

menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mencari referensi, menyusun informasi, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis konten digital dapat menjadi sarana efektif dalam membangun budaya belajar yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep literasi digital yang dikemukakan oleh Paul Gilster, yang menjelaskan bahwa literasi digital merupakan kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif dan kritis. Dalam konteks pembelajaran, kemampuan tersebut tidak hanya membantu peserta didik memperoleh informasi, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang valid.

Selain itu, temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa penggunaan konten edukasi digital mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penyajian materi yang menarik melalui media visual dan audiovisual membuat peserta didik lebih mudah memahami konsep pembelajaran dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Hal tersebut menunjukkan bahwa konten edukasi digital berfungsi sebagai media yang mampu meningkatkan kualitas interaksi antara guru, peserta didik, dan materi pembelajaran.

Pemanfaatan Konten Edukasi Digital dalam Membentuk Karakter Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten edukasi digital tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan literasi digital, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter belajar peserta didik. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik menunjukkan perkembangan sikap disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kreativitas, kerja sama, serta rasa percaya diri dalam menyelesaikan berbagai aktivitas pembelajaran. Karakter tersebut berkembang karena pembelajaran berbasis digital memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengelola proses belajarnya secara lebih mandiri.

Peserta didik tidak lagi hanya menerima informasi dari guru, tetapi dituntut aktif mencari informasi tambahan, mengeksplorasi berbagai sumber belajar, serta

menyelesaikan tugas menggunakan media digital. Aktivitas tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan mengatur waktu, bertanggung jawab terhadap tugas, serta membangun kebiasaan belajar sepanjang hayat. Pembelajaran menjadi lebih berpusat pada peserta didik sehingga mereka memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir mandiri.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter belajar melalui pemanfaatan konten edukasi digital. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memberikan arahan mengenai etika penggunaan teknologi, pentingnya menghargai karya orang lain, menghindari plagiarisme, serta membangun komunikasi yang santun di ruang digital. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, melainkan harus diintegrasikan dalam setiap aktivitas belajar.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran digital yang dirancang secara baik mampu menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, kerja sama, serta kejujuran akademik. Dengan demikian, teknologi tidak hanya diposisikan sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang mendukung perkembangan peserta didik secara utuh.

Faktor Pendukung dalam Pemanfaatan Konten Edukasi Digital

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan konten edukasi digital dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung. Salah satu faktor utama adalah kompetensi guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran digital. Guru yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik cenderung lebih kreatif dalam memilih maupun menyusun konten pembelajaran sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Selain kompetensi guru, tersedianya perangkat teknologi dan akses internet juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan implementasi pembelajaran digital. Sarana yang memadai memungkinkan peserta didik memperoleh akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber belajar sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Dukungan dari kepala sekolah, sesama guru, dan orang tua juga memberikan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran berbasis digital. Kerja sama tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik memperoleh pendampingan baik di sekolah maupun di rumah. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk budaya belajar yang positif pada era digital.

Faktor Penghambat dalam Pemanfaatan Konten Edukasi Digital

Di samping berbagai manfaat yang diperoleh, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pemanfaatan konten edukasi digital. Salah satu kendala utama adalah perbedaan kemampuan literasi digital peserta didik. Tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam mengoperasikan perangkat digital maupun memahami informasi yang diperoleh melalui internet. Perbedaan tersebut menyebabkan guru harus memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan.

Keterbatasan perangkat teknologi dan akses internet juga masih menjadi tantangan dalam implementasi pembelajaran digital. Meskipun penggunaan teknologi semakin berkembang, masih terdapat peserta didik yang belum memiliki fasilitas belajar digital yang memadai sehingga memengaruhi efektivitas proses pembelajaran.

Selain itu, penggunaan media digital yang tidak terkontrol dapat mengurangi fokus belajar peserta didik. Keberadaan berbagai aplikasi hiburan dan media sosial sering kali mengalihkan perhatian peserta didik dari aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan serta pembinaan yang berkelanjutan dari guru dan orang tua agar teknologi benar-benar dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, bukan sekadar sarana hiburan.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan konten edukasi digital memiliki implikasi yang luas terhadap pengembangan pendidikan pada era Society 5.0. Konten edukasi digital tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan literasi digital dan pembentukan karakter belajar peserta didik. Oleh karena itu, sekolah perlu mendorong guru untuk

terus meningkatkan kompetensi digital melalui pelatihan dan pengembangan profesional agar mampu menghasilkan konten pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, diperlukan dukungan kebijakan dari sekolah dan pemerintah dalam penyediaan infrastruktur digital, pengembangan sumber belajar berbasis teknologi, serta penyusunan program literasi digital yang berkelanjutan. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga menjadi faktor penting agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana, bertanggung jawab, dan produktif. Dengan demikian, pemanfaatan konten edukasi digital tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi akademik, tetapi juga individu yang memiliki literasi digital yang baik, karakter belajar yang kuat, serta kesiapan menghadapi berbagai tantangan pada era Society 5.0.

E. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan konten edukasi digital memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan literasi digital dan karakter belajar peserta didik di era Society 5.0. Integrasi berbagai konten edukatif berbasis digital, seperti video pembelajaran, media interaktif, aplikasi pembelajaran, dan platform digital lainnya, mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan berpusat pada peserta didik. Pemanfaatan konten tersebut tidak hanya membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih efektif, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam mengakses, mengevaluasi, mengolah, dan memanfaatkan informasi digital secara kritis, kreatif, dan bertanggung jawab.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan konten edukasi digital berperan dalam membentuk karakter belajar peserta didik, yang tercermin melalui meningkatnya sikap disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kreativitas, kerja sama, serta kejujuran dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator sekaligus pembimbing dalam mengarahkan peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara positif, produktif, dan sesuai dengan etika digital. Keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis konten edukasi digital didukung oleh kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana

teknologi, dukungan orang tua, serta lingkungan belajar yang kondusif. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti belum meratanya kemampuan literasi digital peserta didik, keterbatasan akses terhadap perangkat dan jaringan internet, serta potensi penyalahgunaan teknologi untuk aktivitas di luar pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa konten edukasi digital tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam membangun literasi digital dan membentuk karakter belajar peserta didik sesuai dengan tuntutan era Society 5.0. Oleh karena itu, pemanfaatan konten edukasi digital perlu terus dikembangkan melalui inovasi pembelajaran, peningkatan kompetensi digital pendidik, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sinergi tersebut diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan literasi digital yang baik, karakter belajar yang kuat, berpikir kritis, kreatif, adaptif, serta mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat dan menghadapi dinamika perkembangan masyarakat digital.

F. References

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In *Syakir Media Press*. Syakir Media Press.
- Agus Supriatna dkk. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Al Amin, S. (2025). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi 5 . 0 dalam Meningkatkan Literasi Digital pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pusat untuk memanfaatkan teknologi yang sering di artikan sebsagai era society 5 . 0 . Era. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(2), 63–78.
- Anggraeni, D. S., Wijaya, V., & Shofieyah, K. (2026). ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL SEBAGAI INDIKATOR. *Eduproxima: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 8(2), 1881–1896.
- Arifin, N. (2025). *Pendidikan Karakter di Era Digital*. PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP (Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP) Anggota.
- Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume*, 6(3), 580–597.
- Gusty, S., Syafar, A. M., Londongsalu, J., & Batara, C. (2025). Peningkatan Literasi

- Digital Guru melalui Pemanfaatan Teknologi Edukasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan* ISSN (Online): 21008-3407 DOI: 10.59818/jpm.V5i5.1931 Vol. 5, No. 5, September 2025 Peningkatan, 5(5). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i5.1931>
- Karimuddin, A., Jannah, M., Hasda, S., Fadila, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbitan Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>
- Madina, A., & Hartono, H. (2025). *Studi Kualitatif: Penerapan Metode Tahsin dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al- Qur ' an pada Anak -anak Remaja dalam Pengabdian Masyarakat di Desa Kesatuan Dusun III , Kecamatan*. 5(2), 344–355.
- Maftuhah, M. (2024). STRATEGI PENGEMBANGAN LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction* P-ISSN 2579-9665 | e-ISSN 2579-9673, 08(02), 123–131. <https://doi.org/10.32616/pgr.v8.2.494.123-131>
- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. In *Harfa Creative* (Vol. 1, Issue 1). Harfa Creative. http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf
http://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm
http://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf
<https://direitoufma2010.files.wordpress.com/2010/>
- Roszana, D., Khusniyah, N. L., & Wahyudiati, D. (2026). Digitalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5 . 0. *Jurnal Penelitian Multidisplin*, 4(5), 940–952.
- Siti Chusnul Chotimah, Sari Anggreini, Ag. S. (2023). PENTINGNYA LITERASI DIGITAL DALAM MEMPERSIAPKAN SISWA ABDUSSALAM : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam. *ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, 01(1), 45–52.
- Yama P. Sumbodo, D. (2024). *Metode penelitian*. PT Media Penerbit Indonesia.

DOI, Copyright, and License	DOI: XXXX-XXXX Copyright (c) 2026 author(s) Yeni Wulandari This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License 
How to cite	All citations and references must follow the APA 7th Edition guidelines